

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus COVID-19 merupakan salah satu jenis virus corona yang dapat menular dari manusia ke manusia (Pradipta, 2020). Ada hampir 91.000 kasus aktif di 73 negara dan banyak pembatasan kegiatan social dan ekonomi yang berdampak negatif pada pengeluaran konsumen dan rantai pasokan di seluruh dunia. Dampak covid-19 pada Pendidikan menyebabkan pemerintah menutup sementara semua sekolah di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara semua sekolah mereka yang telah mempengaruhi siswa hampir semua kelas. UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan daring sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa dan gangguan Pendidikan dapat di kurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena covid-19 (UNESCO,2020). Kebijakan tersebut memberikan dampak Pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Selama pandemi berlangsung sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran jarak jauh ini memiliki banyak kendala, baik yang dialami oleh guru, siswa, ataupun orang tua yang mendampingi siswa untuk belajar di rumah. Dalam sebuah penelitian yang pernah penulis lakukan, ada 40% orang tua mengaku kesulitan dalam mengkondisikan anak-anaknya untuk belajar di rumah. Selanjutnya ada 30% orang tua terkendala waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Apalagi banyak

diberitakan di media tentang munculnya klaster Pendidikan. Selain itu, semakin bertambahnya kasus yang terkonfirmasi positif covid-19 semakin membuat masyarakat berfikir kembali untuk mengizinkan putra-putrinya melaksanakan tatap muka di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Ulum Gumeng Bungah menunjukkan bahwa 80% ibu merasa cemas karena pembelajaran tatap muka di saat pandemic mereka cemas jika dilakukan pembelajaran tatap muka, takut anaknya tertular covid-19 akibat masih kurangnya pemahaman tentang perilaku pencegahan penularan pada anak, terkadang anak sering lalai memakai masker jika berinteraksi dengan teman-temannya, seringkali mereka juga masih berkerumun jika melakukan aktivitas misalnya bermain, lalai menjaga kebersihan badan seperti mencuci tangan, hal tersebut yang menyebabkan orang tua cemas akan terjadinya kluster penyebaran covid-19 pada lingkungan sekolah.

Worldometers ([worldometers.info](http://worldometers.info)) secara real time menyebutkan jumlah kasus COVID-19 per 12 Desember 2020 di dunia sebanyak 72.585.624 kasus dengan angka kematian 1.618.103 jiwa. Di Indonesia kasus Covid-19 ini per 12 Desember 2020 sejumlah 623.309 kasus dengan kematian 18.956 jiwa. Jumlah anak Indonesia yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 72.677 kasus, pada anak usia 6-18 tahun sebanyak 55.614 kasus, dengan angka kematian 530 anak usia 0-18 tahun (Kemenkes, 2020) . Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Gugus Tugas Nasional) mencatat pada tanggal 12 Desember 2020 total kasus positif COVID-19 di Jawa Timur menjadi 69.130 kasus, dengan angka kematian 4.832 jiwa dan konfirmasi sembuh 59.800 orang (Gugus tugas percepatan COVID-19. Jatim, 2020). Sedangkan wilayah Gresik total kasus positif COVID-19 menjadi 3.908 kasus (Gugus tugas percepatan COVID-19.

Gresik, 2020). Dokter spesialis paru anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Retno Asih mengatakan jumlah anak yang terpapar COVID-19 di Jawa Timur terus meningkat, 6 Agustus 2020 ada 1.480 atau 6,8 persen anak terkonfirmasi positif COVID-19. Pada 12 November 2020, naik menjadi 4.800 orang. Anak yang terpapar COVID-19 ini berada pada kelompok umur 0 sampai 18 tahun. Pola transmisi COVID-19 pada anak sangat dinamis. Data tersebut dari hari ke hari semakin meningkat sehingga menjadikan kewaspadaan semua pihak oleh sebab itu memprioritaskan kesehatan saat ini sangatlah penting (Putra, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu . Wanita dengan pendidikan tinggi lebih memahami pencegahan covid-19. Hal ini sangat memungkinkan karena ibu dengan pendidikan tinggi dapat dengan mudah mengakses sarana dan prasarana penunjang, seperti koran, majalah, buku kesehatan, dan lain-lain, untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang covid-19. Sikap adalah pengorganisasian opini, keyakinan seseorang terhadap objek atau situasi relatif, disertai dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar bagi seseorang untuk bereaksi atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Jika seseorang memiliki sikap terhadap suatu objek, hal itu menunjukkan seberapa baik orang tersebut memahami objek sikap tersebut. salah satunya dengan memberikan informasi terkait penatalaksanaan serta pencegahan covid-19 dalam bentuk media video yang di kirimkan melalui whatsapp grup yang menjelaskan tentang bahaya covid-19 dan cara pencegahan covid-19 pada ibu agar ibu dapat menjelaskan kepada anak tentang bahaya covid-19 jika anak tidak bisa menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan tidak berkerumun saat bermain, harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah di

terapkan di sekolah TK Nurul Ulum Gumeng Bungah. Video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang berasa pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu ibu agar memahami materi yang di berikan. Salah satu media audio visual yaitu menggabungkan beberapa indera manusia, ibu tidak hanya mendengarkan Ketika peneliti menjelaskan, tetapi ibu juga melihat apa yang ditampilkan oleh peneliti. Video pembelajaran memberikan rangsangan terhadap penglihatan dan pendengaran.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyana, 2018) tentang media video pembelajaran menggunakan ProwShow dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Ellen (2013) dalam penelitiannya melalui audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil untuk mekakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Melalui Whatsapp Grup Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Anak “

## **1.2 Rumusah Masalah**

Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video melalui whatsapp grup terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan covid-19 pada anak.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video melalui whatsapp grup terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan covid-19 pada anak.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui whatsapp grup.
2. Mengidentifikasi sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui whatsapp grup.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak diterapkan dalam peningkatan pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video melalui whatsapp grup terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan covid-19 pada anak.

#### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi ibu

Diharapkan bagi penelitian ini ibu dapat mengetahui media video melalui whatsapp grup terhadap penurunan kecemasan dan sikap ibu tentang pembelajaran tatap muka pada anak saat pandemic covid-19.

2. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, terutama pada bidang keperawatan anak.

3. Bagi Perawat

Mampu menjadikan perawat sebagai peneliti pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video melalui whatsapp grup terhadap penurunan kecemasan dan sikap ibu tentang pembelajaran tatap muka pada anak saat pandemik covid-19.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar literatur bagi peneliti selanjutnya.